

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Dalam temuan penelitian data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini, awalnya peneliti juga mengalami beberapa kendala. Akan tetapi, akhirnya kendala tersebut dapat diatasi dengan baik. Berkaitan dengan kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran SKI di MTsN 2 Tulungagung maka peneliti berusaha dengan semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di MTsN 2 Tulungagung. Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi selama di lokasi dan berinteraksi dengan warga sekolah terutama guru dan siswa diketahui bahwa kreativitas yang dilakukan oleh guru dalam mengajar terutama pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam selalu digunakan untuk menunjang kualitas pembelajaran salah satunya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikut ini adalah data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

## 1. Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTsN 2 Tulungagung

Kreativitas sangatlah penting dimiliki oleh seorang guru dan salah satu bentuk kemampuan atau kompetensi yang harus dimilikinya. Karena dengan kreativitas, guru akan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga siswa termotivasi dalam belajar dan tercipta tujuan pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa kreativitas guru di MTsN 2 Tulungagung sudah terlaksana dengan cukup baik. Guru beserta pihak sekolah berusaha sebaik mungkin dalam meningkatkan kreativitas tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Bu Umi Hanik guru SKI kelas VIII dan IX bahwa:

Kreatif itu suatu sifat individu yang mampu menciptakan suatu hal yang baru dan menarik. Kalau dikaitkan dengan guru berarti suatu cara bagaimana guru itu menciptakan cara mengajar yang menarik agar siswanya tidak jenuh dengan cara mengajar yang itu-itu saja *mbak*. Saya sendiri menyadari *mbak*, kalau mata pelajaran SKI itu salah satu mata pelajaran yang kurang diminati siswa. Saya mengatakan demikian, karena memang saat saya mengajar ya *mbak*, siswa itu kelihatan sekali kalau motivasinya sangat kurang dalam belajar SKI. Dan seperti yang *mbak* tanyakan tadi tentang pentingnya kreativitas guru itu seperti apa, memang sangat penting sekali *mbak* untuk mendukung pencapaian atau tujuan pembelajaran yang baik contohnya saja motivasi itu tadi, jika guru kurang kreatif maka belajar siswa pun saya rasa juga kurang semangat apalagi kalau hanya menjelaskan materi saja. Maka dari itu saya dan teman guru yang lain biasanya juga sering *sharing*

terutama dalam meningkatkan kualitas mengajar kami agar siswa dapat memahami materi dengan baik.<sup>1</sup>

Faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan kreativitas oleh seorang guru tentunya harus diperhatikan. Tak jarang di MTsN 2 Tulungagung juga mengalami kendala dalam menunjang kreativitas tersebut, akan tetapi juga ada hal yang mendukung dalam meningkatkan kreativitas guru tersebut. Seperti yang dikatakan Bapak Syahrul Rofi'I selaku waka kurikulum bahwa:

Seperti sekarang ini musim ujian bagi kelas 9 *mbak*. Jadi, ya anak-anak kayaknya sudah mulai jenuh akhir-akhir ini kalau diajar. Padahal waktu ujian sudah semakin dekat. Lalu ini kendala kurikulum dengan waktu. Ya mau ndak mau kita juga harus mengikuti kurikulum ya *mbak*. Seperti waktu puasa semakin tahun semakin maju, jadi juga harus disesuaikan juga. Kalau yang mendukung ya sarana disini sudah mendukung. Jadi, guru bisa memanfaatkannya juga.<sup>2</sup>

Dalam hal ini, sekolah juga mengharapkan agar kreativitas guru dapat ditingkatkan agar lebih baik lagi. Sehingga sekolah juga berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kompetensi guru dengan berbagai cara. Seperti yang diungkapkan oleh waka kurikulum MTsN 2 Tulungagung yaitu Bapak Syahrul Rofi'I, beliau mengungkapkan bahwa:

Memang sangat penting sekali kreativitas seorang guru itu. Mengingat sekarang ini sudah diterapkan kurikulum 2013. Dimana

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Guru mata pelajaran SKI kelas VIII dan IX, Ibu Umi Hanik, S.Ag, 02 Maret 2019 Pukul 09:23 WIB di MTsN 2 Tulungagung

<sup>2</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Syahrul Rofi'I, S.Pd, M.Pd, 12 Maret 2019, pada pukul 10:39 WIB di MTsN 2 Tulungagung

pembelajaran tidak hanya monoton pada siswanya saja, guru juga harus kreatif. Kalau kreativitas guru itu sendiri menurut saya, merupakan kemampuan bagaimana seorang guru itu menciptakan suatu cara mengajar yang menarik, yang baru bagi siswa dan diterima dengan baik oleh siswa. Anak biasanya mudah jenuh atau barangkali kurang memperhatikan pada saat gurunya menjelaskan materi. Penyebabnya bisa jadi mungkin guru kurang kreatif itu tadi dalam mengajar di kelas. Sehingga pengaruhnya pun juga berdampak pada proses belajar siswa. Kami dari pihak sekolah terus berupaya untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar, misalnya kita adakan diklat atau seminar guna untuk mengembangkan kompetensi guru dan berpengaruh juga pada mutu sekolah. Kita beri kebebasan bagi guru untuk mengikutinya, biasanya juga ada panggilan person dari kanwil pusat. Tapi ya ndak semua ikut, nanti kalau semua ikut pas pelajaran siswanya malah banyak jam kosong *mbak*. Ya minimal bergantian begitu tapi tetap sebisa mungkin mengikutinya.<sup>3</sup>

Kreativitas seorang guru berpengaruh pada kualitas pembelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar peserta didik tersebut dapat memahami materi dengan baik. Macam-macam metode pembelajaran sangat bervariasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Umi guru SKI kelas VIII dan IX bahwa:

Metode pembelajaran itu memang sangat penting dan harus ada dalam proses mengajar seorang guru. Metode pembelajaran adalah cara atau alat yang dapat membantu mewujudkan tujuan pembelajaran yang sesuai perangkat pembelajaran dengan berbagai variasi metode yang digunakan oleh guru dan siswa dapat menerima serta memahami materi tersebut dengan baik. Mata pelajaran SKI itu kunci utamanya adalah membaca. Jadi, setiap kali saya mengajar, anak selalu saya motivasi untuk membaca atau kegiatan eksplorasi terlebih dahulu di rumah maupun pada saat

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Syahrul Rofi'I, S.Pd, M.Pd, 12 Maret 2019, pada pukul 10:39 WIB di MTsN 2 Tulungagung

pembelajaran. Materi SKI sangat banyak tentang bercerita. Sehingga saya selalu melakukan melakukan metode ceramah agar siswa paham terhadap materi. Dan biasanya setelah saya menjelaskan saya juga bertanya kepada siswa tentang materi yang sudah saya jelaskan tadi. Jadi, yang sangat penting yaitu anak saya tuntun untuk terbiasa membaca dan bercerita setiap kali pembelajaran saya berlangsung. Biasanya saya juga pernah menggunakan metode diskusi di kelas. Agar anak tidak bosan bilamana saya itu hanya sekedar menjelaskan materi secara terus menerus. Selain itu juga untuk meningkatkan keaktifan anak untuk saling bertukar pendapat antar temannya. Metode penugasan juga mutlak harus ada, untuk mengukur tingkat pemahaman. Jadi, intinya kembali pada materi juga sebenarnya *mbak*, setiap kali saya menggunakan metode.<sup>4</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bu Khanuna Shafuro yang juga mengampu mata pelajaran SKI kelas VII, selaku teman sejawat Bu Umi bahwa:

Seperti yang dikatakan Bu Umi tadi, bahwasannya metode pembelajaran adalah cara mengajar guru agar siswa dapat memahami materi dengan baik dan dengan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode yang saya gunakan sesuai RPP dan biasanya digunakan metode ceramah atau bercerita, karena memang mata pelajaran SKI kucinya lebih banyak bercerita. Lalu ada metode *drill* atau mengulang agar anak mengingat kembali materi yang telah dipelajari. SKI itu juga tidak lepas dari materi tokoh tokohnya, sehingga saya dan Bu Umi juga sering memasukkan metode uswatun khasanah (teladan) disela-sela saya menjelaskan materi agar anak dapat menjadikan teladan dalam kehidupan sehari-harinya dan sesekali membuat anak *enjoy* mendengarkan cerita yang menarik yang saya sampaikan *mbak*.. Dan setelah bercerita atau menjelaskan, saya menyuruh anak untuk membuat peta konsep misalnya materi silsilah di kertas atau di buku tulis sampai anak memahami benar apa yang sudah disampaikan. Dan akan lebih baik lagi jika guru membuat metode pembelajaran yang baru, hal itu akan membuat siswa semakin semangat dalam belajar.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Guru mata pelajaran SKI kelas VIII dan IX, Ibu Umi Hanik, S.Ag, 02 Maret 2019 pada pukul 09:30 WIB di MTsN 2 Tulungagung

<sup>5</sup> Wawancara dengan Guru mata pelajaran SKI kelas VII, Ibu Khanuna Shafuro, S.Ag, 02 Maret 2019 pada pukul 09:30 WIB di MTsN 2 Tulungagung

Penggunaan metode pembelajaran di MTsN 2 Tulungagung khususnya pada mata pelajaran SKI itu cukup baik dan juga tidak lepas dari interaksi siswa dalam menggunakan metode tersebut. Sebagaimana respon siswa ketika guru menggunakan metode pembelajaran, Bu Umi mengungkapkan bahwa:

Respon anak-anak itu terkadang ada sebagian yang semangat ada yang sebagian kurang, apalagi kalau diskusi di kelas itu mereka senang ya karena lebih menyenangkan kalau dibuat berkelompok *mbak*. Berbeda kalau 2 jam pelajaran hanya ceramah saja. Dan kalau saya bercerita yang menarik itu mereka sangat senang, karena ada rasa ingin tahu. Biasanya anak semangat dan pernah sampek *ngeyel* kalau ceritanya belum berlanjut terutama materi SKI seperti tokoh-tokoh, perang, dan lain-lain begitu *mbak*.<sup>6</sup>

Mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh Bu Khanuna seperti diskusi dan *drill*, dianggap metode yang menyenangkan bagi siswa kelas VII. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswi kelas VII C yaitu Salsabila Kholivia Putri bahwa:

Pernah metode diskusi, ya pertama itu dibagi kelompok dengan berhitung angka gitu lalu disuruh duduk dengan kelompoknya masing-masing. Itu membuat saya senang, karena tidak hanya ceramah saja menjelaskan materinya. Saat awal pelajaran itu, dikasih pertanyaan dulu atau mengulang materi juga *mbak*.<sup>7</sup>

Salah satu siswi kelas VIII-D yaitu Sifa'ul Salsabila juga mengatakan bahwa:

Sebenarnya saya itu kalau mata pelajaran SKI ada senangnya ada juga kesulitannya *mbak*. Senangnya itu kalau pas Bu Umi bercerita yang menarik seperti tokoh-tokoh luar biasa, dan lain-lain

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Guru mata pelajaran SKI kelas VIII dan IX, Ibu Umi Hanik, S.Ag, 02 Maret 2019 pada pukul 09:30 WIB di MTsN 2 Tulungagung

<sup>7</sup> Wawancara dengan siswi kelas VII, 05 April 2019 pada pukul 10:15 WIB di MTsN 2 Tulungagung

pokoknya kalau ceritanya menarik itu saya juga ikut tertarik mendengarkan *mbak*. Selain itu juga pernah diskusi, itu membuat kami yang biasanya ada yang mengantuk menjadi tidak mengantuk karena guru menyuruh kami untuk saling berdiskusi dengan temannya *mbak*. Lalu juga pemberian nilai bagi yang bisa menjawab pertanyaan itu saya suka karena sebagai tambahan nilai pada mata pelajaran tersebut. Kalau kesulitan yang sering saya alami karena materinya yang selalu banyak terkadang membuat saya malas untuk membaca dan membuat saya kurang begitu memahami materi kalau gurunya hanya ceramah saja.<sup>8</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Nabilah Tri Agustina, teman sekelasnya bahwa:

Bu Umi biasanya juga melakukan diskusi di kelas kami *mbak*. Saya senang kalau diskusi, karena bisa saling belajar dengan antar kelompok dan menurut saya juga lebih asyik. Selain itu juga ada tanya jawab, kalau yang bisa menjawab biasanya akan diberi nilai oleh Bu Umi. Bu Umi juga biasanya menuliskan materi di papan tulis dengan singkat, sehingga menurut saya itu lebih mudah saya pahami karena materinya tidak terlalu banyak seperti yang ada di LKS.<sup>9</sup>

Melihat apa yang dikatakan oleh Bu Umi dan Bu Khanuna, maka metode pembelajaran yang beliau gunakan juga bervariasi. Tujuannya agar para siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan, dan meningkatkan motivasi belajar. Seperti halnya metode diskusi digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan kerjasama siswa. Metode tanya jawab digunakan untuk mempertajam pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru. Ada juga metode *drill* atau mengulang, metode *uswatun khasanah* dan ceramah atau bercerita. Selain itu mengetahui arti penting dan tujuan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan siswi kelas VIII, 05 Maret 2019 pada pukul 11:04 WIB di MTsN 2 Tulungagung

<sup>9</sup> Wawancara dengan siswi kelas VIII, 05 Maret 2019 pada pukul 11:04 WIB di MTsN 2 Tulungagung

metode tersebut, hal lain yang juga sangat penting yaitu cara memilih dan mengembangkan metode tersebut. Sebagaimana Bu Umi menjelaskan bahwa cara yang harus dilakukan dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran tersebut salah satunya yaitu ketepatan dalam memilih metode yang akan diterapkan yang juga akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan beliau bahwa:

Saya itu biasanya menggunakan metode yang telah saya sebutkan tadi. Sebelum memilih metode tersebut tentunya yang terpenting harus paham situasi dan kondisi kelas ya *mbak*. Kalau saat saya mengajar kelas yang unggulan itu menurut saya lebih mudah siswa siswanya menerima materi, bahkan pernah ketika diskusi itu antusias anak lumayan baik. Karena kelas unggulan memang sebelumnya sudah difilter termasuk anak-anak yang akan masuk kelas tersebut. Selain itu, materi juga perlu diperhatikan sebelum memilih metode belajar yang akan digunakan setelah itu barulah memilih metode. Seperti teknik cerita itu, tujuan saya agar anak tidak jenuh dengan materi yang banyak *mbak*, maka saya lakukan dengan bercerita atau ceramah poin poin penting dan menarik sambil anak mencatat juga. Dengan begitu anak menangkap poin terpenting dari sekian banyak materi yang disajikan di buku. Mengembangkan metode tersebut saya tidak lepas dari silabus *mbak*. Sebagai acuan juga, seperti metode yang sering saya gunakan yaitu metode ceramah atau bercerita. Itu harus selalu ada. Biasanya juga saya selingi ketika bercerita tentang materi sambil memancing siswa untuk aktif saat saya menjelaskan materi. Diskusi pun juga seperti itu, anak saya bagi menjadi beberapa kelompok lalu mereka memecahkan masalah bersama setelah itu dipresentasikan atau diceritakan kepada teman-temannya.<sup>10</sup>

Penggunaan metode pembelajaran oleh Bu Umi bertujuan agar siswa ikut aktif dalam proses belajar. Sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi. Dalam pemilihan metode pun juga harus

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Guru mata pelajaran SKI kelas VIII dan IX, Ibu Umi Hanik, S.Ag, 02 Maret 2019 pada pukul 09:35 WIB di MTsN 2 Tulungagung



diperhatikan, sebagaimana yang diungkapkan beliau. Selain itu, pemahaman akan situasi dan kondisi siswa maupun kelas tersebut serta penyesuaian metode dengan materi juga harus diperhatikan sebelum menggunakan metode pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Syahrul selaku waka kurikulum bahwa:

Saya sering *mbak* mengamati bapak ibu guru ketika mengajar di kelas. Biasanya saya lebih banyak mengamati di madrasah timur. Karena saya wira wirinya lebih banyak disini. Pernah saya mengamati Bu Umi melakukan diskusi di kelas. Saya mengakui beliau itu cukup aktif dalam mengajar, walaupun usianya sudah cukup tua. Respon anak juga cukup aktif juga dalam diskusi tersebut. Dan juga biasanya anak disuruh ke depan untuk bercerita. Untuk menggunakan metode semacam itu kan pasti harus diperhatikan salah satunya karakter anak. Karakter anak itu sangat berbeda. Seperti di sekolah ini, menurut saya untuk kelas yang berada di bawah kelas reguler yang akhir itu ramanya lebih banyak daripada kelas unggulan yang diatas seperti kelas awal awal itu. Nah, itu juga harus diperhatikan dulu, agar materi juga tersampaikan dengan baik.<sup>11</sup>

Melihat apa yang dikatakan oleh Bu Umi dan Pak Syahrul, maka seorang guru harus cermat dalam memperhatikan metode pembelajaran seperti materi yang sesuai dengan metode, yang akan digunakan, karakteristik anak, situasi dan kondisi di kelas. Penggunaan metode mengajar oleh Bu Umi lebih banyak pada ceramah atau bercerita. Selain itu juga disertai dengan metode lain. Seperti misalnya setelah dijelaskan materi, anak lalu diberikan tugas. Penggunaan metode *drill* atau mengulang dengan latihan-latihan agar

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Syahrul Rofi'I, S.Pd, M.Pd, 12 Maret 2019, pada pukul 10:40 WIB di MTsN 2 Tulungagung

anak mengingat materi sebelumnya yang telah dipelajari dengan memberikan nilai tambahan bagi anak yang aktif dalam pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 05 Maret 2019 di MTsN 2 Tulungagung tepatnya ketika pembelajaran SKI di kelas VIII-D pada jam ke 6-7 atau pukul 10.35-11.55 WIB. Observasi ini menunjukkan bahwa pada saat guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, kebanyakan siswa merasa jenuh dan kurang memperhatikan, terlihat adanya siswa yang bergurau sendiri dengan temannya, bermain dengan temannya dan ada juga yang terlihat mengantuk di kelas. Melihat kondisi seperti itu, Bu Umi lalu memanggil anak yang tidak memperhatikan penjelasan materi maju ke depan dan beliau pun menasehatinya. Kemudian, sebelum guru melanjutkan menjelaskan materi selanjutnya, guru melakukan metode *drill* tentang materi yang sebelumnya terkait bab “Dinasti Ayyubiyah” yang telah disampaikan dengan menyuruh siswa untuk menuliskan poin penting materi sebelumnya yang telah disampaikan oleh guru di papan tulis agar teman yang lain juga bisa mengingatkannya kembali. Setelah itu guru melanjutkan pada materi atau bab selanjutnya, terlihat siswa juga ada yang rajin mencatat materi di buku tulis masing-masing dan ada juga yang aktif mengajukan pertanyaan yang belum dipahami setelah guru menjelaskan materi. Guru juga memberi tugas untuk siswa yaitu dengan membuat tabel terkait materi tersebut seperti yang telah dicontohkan oleh guru di

papan tulis agar ditulis di buku tulis masing-masing, dan jam pelajaran sudah berakhir maka tugas tersebut lalu dibuat PR. Untuk penggunaan diskusi, ketika peneliti melakukan observasi di kelas lain pada jam ke 8-9, terlihat bahwa guru membagi kelompok terlebih dahulu, kemudian memberi bahan materi atau bahan diskusi untuk didiskusikan lalu perwakilan kelompok disuruh untuk mempresentasikan kepada teman-temannya. Untuk kelompok lain, memperhatikan apa yang dipresentasikan oleh temannya di depan. Sehingga hal tersebut, juga menuntut siswa agar aktif bertanya atau memberikan komentar selama diskusi berlangsung. Guru disini juga berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam diskusi dan presentasi<sup>12</sup>



Gambar 4.1 Guru menggunakan metode diskusi dan *driil*<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, bahwasannya siswa kelas VIII tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sehingga guru harus kreatif dalam menyajikan metode pembelajaran

<sup>12</sup> Observasi pada 05 Maret 2019 pukul 10:35-11.55 WIB di kelas VIII MTsN 2 Tulungagung

<sup>13</sup> Dokumentasi guru menggunakan metode diskusi dan *driil* pada tanggal 05 Maret 2019

di kelas, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya metode ceramah sekaligus bercerita tentang hal yang menarik agar siswa menikmati dan memahami materi yang disampaikan. Selain itu, penyajian metode diskusi yang membuat siswa tidak mudah jenuh karena adanya saling berinteraksi dan bertukar ide dengan temannya tersebut. Metode *drill* juga melatih kemampuan siswa sehingga dapat memahami materi lebih mendalam. Dan dalam memilih atau mengembangkan metode pembelajaran, guru SKI di MTsN 2 Tulungagung tidak hanya menggunakan satu metode saja, biasanya juga diselingi dengan metode lain agar siswa tidak mudah jenuh pada saat pembelajaran. Selain itu, setiap metode itu pastilah terdapat kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga menjadikan guru untuk kreatif dalam mengatasi setiap kendala yang ada agar pembelajaran berjalan dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Umi bahwa:

Memang anak itu kalau dijelaskan atau hanya ceramah saja pasti mudah jenuh *mbak*. Apalagi jam saya lebih banyak saat siang sebelum sholat dzuhur sampai sesudah sholat, 2 jam pelajaran ya *mbak*. Pasti ada sebagian anak yang kelihatan jenuh apabila pada jam jam tersebut hanya diceramahi saja. Di sisi lain ada yang main dengan temannya, ada yang berbicara dengan temannya juga. Kalau untuk kelas unggulan, tentu sedikit berbeda. Saya juga semaksimal mungkin berusaha untuk membuat situasi belajar itu nyaman, dan maksimal. Misalnya saya juga pernah *mbak* menghukum atau menasehati anak kurang memperhatikan pelajaran. Tujuannya anak juga nanti akan jera atas perbuatannya

itu. Jadi menggunakan metode itu juga harus bervariasi dan guru harus pandai-pandai dalam menggunakannya.<sup>14</sup>

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa guru sejarah kebudayaan Islam di MTsN 2 Tulungagung berusaha semaksimal mungkin kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal tersebut juga berdasarkan observasi sebagaimana paparan data tersebut. Dalam menggunakan metode pembelajaran, guru sering mengalami kendala, akan tetapi hal tersebut selalu diatasi guru dengan kompetensi yang dimilikinya agar proses pembelajaranpun berjalan dengan baik.

## **2. Kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar pada mata pelajaran SKI di MTsN 2 Tulungagung**

Sumber belajar menurut penulis merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan tempat kita belajar dan dapat digunakan untuk menunjang dalam penyampaian dan pemahaman materi oleh siswa sehingga tercapai optimalisasi dalam belajar. Dalam meningkatkan motivasi belajar, selain penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, penggunaan sumber belajar yang tepat dan efektif juga dapat menunjang proses pembelajaran menjadi efektif. Sehingga hal tersebut juga berdampak pada tingkat motivasi siswa dalam belajar.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Guru mata pelajaran SKI kelas VIII dan IX, Ibu Umi Hanik, S.Ag, 02 Maret 2019 pada pukul 09:40 WIB di MTsN 2 Tulungagung

Dalam pembelajaran SKI, guru harus kreatif dalam penggunaan sumber belajar. Sebelum memilih sumber belajar, guru harus dapat memahami pentingnya penggunaan sumber belajar. Salah satu pentingnya sumber belajar tersebut yaitu untuk menunjang materi yang disampaikan oleh guru, melalui sumber atau referensi lain agar siswa mempunyai wawasan luas terkait materi pada mata pelajaran tersebut.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Umi bahwa:

Sumber belajar sangat penting, kalau menurut saya sumber belajar itu digunakan oleh guru sebagai penunjang dan pendukung yang ada di lingkungan sekitar dan dapat digunakan untuk menyampaikan materi atau bisa juga untuk menambah wawasan siswa dalam belajar seperti buku siswa, perpustakaan itu *mbak*. Dengan kata lain, sumber belajar itu juga saya katakan sebagai kunci dalam menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.<sup>15</sup>

Hal ini didukung oleh Bapak Syahrul selaku waka kurikulum di MTsN 2 Tulungagung, beliau mengatakan bahwa:

Ya, memang sangat penting sekali penggunaan sumber belajar untuk mencukupi kebutuhan siswa. Sumber belajar itu kan merupakan penunjang siswa dan juga pegangan siswa yang wajib ada pada saat pembelajaran. Fasilitas sudah disediakan oleh sekolah seperti buku paket dari sekolah, LKS, perpustakaan yang memadai, sehingga siswa bisa memanfaatkan untuk belajar, masjid juga sering digunakan oleh bapak ibu guru sebagai tempat belajar agar siswanya tidak bosan. Bu Umi pernah mengajak siswa untuk belajar di luar kelas, ya sangat menarik tentunya hal semacam itu. Apalagi di masjid atau di musholla, suasananya kan jadi beda dan lebih tenang.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Guru mata pelajaran SKI kelas VIII dan IX, Ibu Umi Hanik, S.Ag, 02 Maret 2019 pada pukul 09:40 WIB di MTsN 2 Tulungagung

<sup>16</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Syahrul Rofi'I, S.Pd, M.Pd, 12 Maret 2019, pada pukul 10:45 WIB di MTsN 2 Tulungagung

Sumber belajar yang digunakan oleh guru di MTsN 2 Tulungagung, sangat bervariasi dan sudah disediakan oleh sekolah. Sehingga guru dapat menggunakan sumber belajar tersebut untuk mencukupi kebutuhan siswa maupun guru dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Bu Umi mengungkapkan bahwasannya:

Anak-anak sudah punya LKS yang memang sudah disusun oleh tim MGMP *mbak*, buku paket tiap individu juga sudah disediakan. Saya biasanya lebih banyak menggunakan LKS, tapi buku paket pun juga saya gunakan sebagai penunjang untuk menyampaikan materi. Bedanya kalau di LKS itu kan lebih ringkas materinya. Biasanya anak-anak juga saya tuntun untuk sering membaca atau mencari materi baru di perpustakaan. Atau jika anak punya buku lain yang mendukung bisa dibawa pada saat mata pelajaran SKI. Selain itu, internet juga digunakan untuk mendukung belajar siswa. Ketika saya kasih tugas, anak saya persilahkan untuk *browsing*. Sekarang sosmed semua sudah punya, anak juga saya suruh sesekali menonton kisah perjuangan rasulullah atau materi-materi SKI di *youtube*. Besoknya saya tanyakan kepada mereka apa yang dapat ditemukan dari menonton di *youtube* tadi. Selagi itu masih terkait dengan materi pelajaran, saya anggap itu hal penting juga. Kalau di kelas ya *mbak*, anak itu biasanya ada yang lupa membawa LKS itu biasanya saya tanya kenapa kok lupa. Sese kali juga saya kasih hukuman, bagi anak yang tidak membawa mereka bisa gabung dulu sama temannya. Karena kalau anak nggak punya pegangan buku, otomatis dia nanti mudah rame atau bicara sendiri *mbak*.<sup>17</sup>

Bu Khanuna Shafuro juga menjelaskan jenis sumber belajar yang beliau gunakan pada saat mengajar kelas VII seperti mushola, buku paket dan lain-lain. Hal itu bertujuan agar wawasan anak tentang sejarah Islam semakin luas. Sebagaimana pernyataan beliau sebagai berikut :

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Guru mata pelajaran SKI kelas VIII dan IX, Ibu Umi Hanik, S.Ag, 02 Maret 2019 pada pukul 09:45 WIB di MTsN 2 Tulungagung

Iya *mbak*, setiap siswa sudah punya buku pegangannya masing-masing seperti yang dikatakan Bu Umi tadi. Seperti modul, buku paket. Selebihnya saya juga menghimbau anak-anak untuk mencari buku lain di perpustakaan agar lebih banyak mereka mendapat ilmu. Semakin banyak anak-anak membaca, maka akan semakin banyak pula ilmu yang didapat. Bukankah begitu kan *mbak*?. Kalau saya pegang kelas tujuh, itu pernah saya ajak ke mushola yang dekat kelasnya agar anak-anak sesekali mendapatkan wawasan lain. Misal pada saat itu materi arsitek atau bangunan Islam, saya kaitkan dengan mushola sebagai tempat sekaligus sumber belajar yang digunakan ilmuwan muslim pada zaman dahulu.<sup>18</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Sifa'ul Salsabila, salah satu siswi kelas VIII-D yang juga diampu oleh Bu Umi bahwa:

Ya, biasanya Bu Umi itu lebih banyak menggunakan LKS daripada buku paket. Buku paket juga pernah digunakan untuk melengkapi materi kami *mbak* agar kami lebih paham lagi. Ketika beliau menjelaskan, biasanya juga disuruh sambil mencatat atau menggaris bawah materi yang penting gitu. Juga pernah diajak dimasjid untuk belajar, itu saya senang *mbak* karena suasananya jadi adem dan enak. Apalagi jam SKI di kelas kami kan selalu jam siang gitu *mbak*. Internet juga pernah pake kalau pas ada PR yang sulit saya biasanya browsing tugas sama teman juga.<sup>19</sup>

Penggunaan sumber belajar di MTsN 2 Tulungagung sudah cukup baik, karena fasilitas juga telah disediakan oleh sekolah dan guru memanfaatkan dengan baik dan kreatif mungkin. Sehingga respon siswa dalam hal ini cukup baik karena menggunakan sumber belajar yang bervariasi. Seperti yang dikatakan oleh Bu Umi bahwa:

Sumber belajar yang saya gunakan banyak, sehingga respon siswa itu cukup senang. Karena dapat menambah wawasannya semakin luas dalam memahami materi. Apalagi saya juga kerap kali

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Guru mata pelajaran SKI kelas VII, Ibu Khanuna Shafuro, S.Ag, 02 Maret 2019 pada pukul 09:45 WIB di MTsN 2 Tulungagung

<sup>19</sup> Wawancara dengan siswi kelas VIII, 05 Maret 2019 pada pukul 11:10 WIB di MTsN 2 Tulungagung



menyuruh siswa agar membawa buku lain yang dimiliki di rumah. Tentu hal itu sangat diterima dengan positif oleh mereka.<sup>20</sup>

Salah satu siswi kelas VIII Nabilah Tri Agustina juga mengatakan bahwa:

Saya senang *mbak*, karena sumber belajarnya banyak. Seperti kalau pas di rumah itu disuruh guru kalau ada waktu luang melihat *youtube* yang tentang kisah-kisah perjuangan Nabi Muhammad SAW dan cerita-cerita tokoh lain. Itu kan membuat kami memudahkan dalam memahami pelajaran SKI.<sup>21</sup>

Pemaparan pernyataan diatas didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan ketika proses pembelajaran di kelas VIII D, yaitu sebelum pembelajaran berlangsung, Bu Umi yang pada waktu itu mengajar sedang menasehati salah satu siswa yang lupa membawa buku pelajaran SKI, sehingga beliau juga memperingatkannya agar tidak mengulangnya lagi. Kemudian, beliau menyuruh siswa tersebut untuk bergabung dengan temannya yang membawa buku. Hal ini dimaksudkan agar semua siswa diharapkan memahami materi dengan baik dan memanfaatkan buku pegangannya masing-masing sebagai penunjang belajar siswa. Sebagian siswa membuka buku modulnya masing-masing dan juga buku paketnya ketika Bu Umi menjelaskan materi. Buku yang digunakan adalah buku siswa yang dipinjam oleh perpustakaan dan buku modul yang dimiliki oleh setiap siswa. Saat pemberian tugas PR, beliau juga membimbing siswa untuk menggunakan sumber bacaan dari buku lain yang dimilikinya dan

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Guru mata pelajaran SKI kelas VIII dan IX, Ibu Umi Hanik, S.Ag, 02 Maret 2019 pada pukul 09:45 WIB di MTsN 2 Tulungagung

<sup>21</sup> Wawancara dengan siswi kelas VIII, 05 Maret 2019 pada pukul 11:10 WIB di MTsN 2 Tulungagung

juga dapat mengakses materi yang berkaitan dengan tugas tersebut di internet.<sup>22</sup>



Gambar 4.2 sumber belajar Sejarah Kebudayaan Islam<sup>23</sup>

Setelah peneliti melakukan observasi dan dokumentasi, selanjutnya peneliti berkesempatan mewawancarai siswi kelas VII. Dal hal ini, siswi tersebut sangat senang dengan sumber belajar yang digunakan guru karena semakin banyak sumber belajar, maka semakin luas wawasannya. Seperti yang dikatakan salah satu siswi kelas VII C Salsabila Kholivia Putri bahwa:

Saya dan teman-teman sering ke perpustakaan, untuk membaca-baca dan mencari buku untuk mengerjakan tugas. Itu membuat saya senang karena buku bacaannya juga banyak. Biasanya kalau jam istirahat ke perpusnya *mbak*.<sup>24</sup>

Dari hasil pengamatan dan wawancara diatas, guru SKI di MTsN 2 Tulungagung memanfaatkan sumber belajar yang disediakan sekolah dan juga lingkungan sekitar untuk menunjang proses belajar siswa. Disisi lain, pengembangan sumber belajar juga sangat diperlukan oleh

<sup>22</sup> Observasi pada 05 Maret 2019 pukul 10:35-11.55 WIB di kelas VIII MTsN 2 Tulungagung

<sup>23</sup> Dokumentasi sumber belajar pada tanggal 05 Maret 2019

<sup>24</sup> Wawancara dengan siswi kelas VII, 05 April 2019 pada pukul 10:15 WIB di MTsN 2 Tulungagung

guru dalam penyampaian materi. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Bu Umi bahwa:

Guru sudah punya silabus dan RPP masing-masing, seperti yang saya katakan sebelumnya. Tinggal bagaimana kreativitas guru memadupadankan materi dengan sumber belajar yang ada. Saya kalau biasanya mengalami kesulitan dalam menemukan informasi atau materi yang akan saya berikan pada anak, biasanya cari referensi lain *mbak* seperti ensiklopedia Islam itu kan banyak ya bahasannya. Lalu saya gunakan untuk materi yang nantinya saya berikan pada siswa. Kadang juga tanya pada bapak ibu guru yang sama bidangnya *mbak*.<sup>25</sup>

Mengembangkan sumber belajar tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai, dan kebutuhan dari siswanya tersebut. Sebagaimana Bapak Syahrul juga menambahkan bahwa:

Iya memang harus benar benar kreatif guru itu dalam memilih dan mengembangkan sumber belajar. Fasilitas sudah tersedia, sehingga guru dapat memanfaatkannya sesuai kebutuhan untuk menunjang belajar siswa juga dan agar tujuan belajar dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.<sup>26</sup>

Dalam hasil wawancara lain oleh Bu Khanuna, beliau lebih mengutamakan isi dari materi itu sendiri. Dan selanjutnya sumber belajar dari buku atau LKS yang ada dapat dikembangkan pada saat penyampaian materi kepada siswa. Sehingga siswa dapat menerima dengan baik. Sebagaimana pernyataan beliau bahwa:

Kalau saya materi biasanya dikembangkan pada tulisan peta konsep, tabel seperti itu. Itu untuk materi yang dianggap sulit bagi

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Guru mata pelajaran SKI kelas VIII dan IX, Ibu Umi Hanik, S.Ag, 02 Maret 2019 pada pukul 09:45 WIB di MTsN 2 Tulungagung

<sup>26</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Syahrul Rofi'i, S.Pd, M.Pd, 12 Maret 2019, pada pukul 10:40 WIB di MTsN 2 Tulungagung

siswa karena saking banyaknya *mbak*. Kemudian barulah saya sajikan untuk anak-anak dengan saya tulis di papan tulis.<sup>27</sup>

Penggunaan dan pengembangan sumber belajar yang sesuai dan bermacam-macam sumber belajar yang digunakan akan berdampak baik dalam proses pembelajaran yang optimal, sehingga meningkatnya kualitas pembelajaran termasuk motivasi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 2 Tulungagung.

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat penggunaan sumber belajar SKI. Faktor pendukung tersebut akan membantu memudahkan proses pembelajaran seperti menggunakan fasilitas yang telah disediakan. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran tersebut haruslah dapat diatasi dengan mencari solusi yang tepat agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Bu Umi menjelaskan bahwa:

Faktor yang mendukung itu ketika siswa juga dapat menerima pembelajaran dengan baik dan memanfaatkan sumber belajar dengan baik, maka belajar pun juga akan nyaman dan hasilnya juga baik. Dari pihak sekolah juga berusaha untuk meningkatkan setiap fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang belajar siswa. Kalau yang menghambat biasanya Sebagian siswa tidak mau mengeksplorasi dari buku buku lain. Mungkin karena mereka malas atau kurangnya minat jadinya ya kurang semangat untuk belajar juga. Kalau sudah begitu, biasanya yang saya lakukan terus memotivasi siswa dan berusaha menciptakan pembelajaran di kelas yang lebih baik lagi.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Guru mata pelajaran SKI kelas VII, Ibu Khanuna Shafuro, S.Ag, 02 Maret 2019 pada pukul 09:45 WIB di MTsN 2 Tulungagung

<sup>28</sup> Wawancara dengan Guru mata pelajaran SKI kelas VIII dan IX, Ibu Umi Hanik, S.Ag, 02 Maret 2019 pada pukul 09:46 WIB di MTsN 2 Tulungagung

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bu Khanuna Shafuro yang menjelaskan bahwa:

Yang mendukung itu ya dari siswanya jika ada kemauan untuk semangat belajar pasti hasilnya juga akan baik. Kalau yang menghambat itu dari saya biasanya dari buku modul kan biasanya ada materi yang kurang jelas misalnya dari gambar-gambar. Sehingga siswa juga bertanya kenapa kok nggak jelas tulisannya atau gambarnya. Lalu saya memperjelasnya agar siswa juga dapat menerima materi dengan baik.<sup>29</sup>

Faktor-faktor yang demikian itu harus dapat diatasi dengan guru dan pihak sekolah dengan kerjasama yang baik antara satu sama lain. Agar motivasi belajar siswa juga meningkat, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik dan hasil belajar juga optimal.

### **3. Kreativitas guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran SKI di MTsN 2 Tulungagung**

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi yang harus dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana dan kondisi pembelajaran yang kondusif dan efektif. Sehingga tercipta tujuan pembelajaran yang diharapkan di MTsN 2 Tulungagung. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Syahrul selaku waka kurikulum bahwa:

Pengelolaan kelas juga sangat penting dan merupakan kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru, terlebih kalau disini itu yang paling sering dikeluhkan oleh bapak ibu guru yaitu anak-anaknya yang rame. Jadi, menurut saya pengelolaan kelas yang baik itu ya yang mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman bagi siswa maupun bagi guru juga. Nyaman dalam arti dapat diterima siswa

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Guru mata pelajaran SKI kelas VII, Ibu Khanuna Shafuro, S.Ag, 02 Maret 2019 pada pukul 09:45 WIB di MTsN 2 Tulungagung

dengan senang hati, materi pun juga dapat diterima dengan baik sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya.<sup>30</sup>

Sebagai seorang guru dituntut agar selalu kreatif dalam menciptakan suasana dan kondisi kelas yang menyenangkan dan juga dapat memotivasi siswa agar dapat mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik dan memahami materi yang disampaikan. Salah satu cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengelola kelas dengan baik agar siswa termotivasi dalam belajar yaitu *personality* seorang guru dan menggunakan kompetensi mengajarnya dengan baik. Dalam wawancara peneliti dengan Bu Umi selaku guru SKI kelas VIII dan IX menjelaskan bahwa:

Pengelolaan kelas itu kalau menurut saya cara membuat lingkungan belajar siswa termasuk kondisi kelas nyaman mungkin dan tetap memperhatikan bahwa siswa dapat menguasai materi dengan baik pula. Kalau anak rame pasti ada ya, semua itu tergantung kami dari guru pandai pandai dalam mengelola kelas. Kalau saya biasanya pengelolaan kelas itu juga tetap mengacu pada RPP juga. Seperti apersepsi agar siswa lebih mendalami materi lalu juga melatih kognitifnya. Kompetensi seorang guru juga perlu misalnya *personality* guru. Sikapnya kepada siswa itu seperti apa, saya biasanya juga berkeliling ke tempat duduk siswa barangkali ada kesulitan saat belajar dan saya juga bertanya kesulitannya seperti apa. Saya itu bilang pada anak-anak, kalau belajar dengan saya anggap saja seperti teman sendiri. Jadi anak kan jadi menikmati ketika saya sedang mengajar.

Cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengelola kelas yang baik salah satunya yaitu gaya mengajar guru dan pengaruhnya terhadap siswa itu sendiri. Misalnya hubungan

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Syahrul Rofi'I, S.Pd, M.Pd, 12 Maret 2019, pada pukul 10:45 WIB di MTsN 2 Tulungagung

interaksional seorang guru dengan siswa, agar siswa juga termotivasi dalam belajar dan tidak terlalu kaku karena suasana belajar yang hanya cenderung pada *teacher centered*. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bu Khanuna selaku guru pengampu SKI kelas VII bahwa:

Pada saat saya mengajar, hal yang sangat saya tekankan pada anak itu selain kedisiplinan juga keaktifan. Sehingga hubungan interaksi guru dengan siswa itu sangat penting juga. Seperti yang saya katakan di awal, saya selalu memancing anak untuk selalu aktif, misalnya mengadakan kuis atau mengulang materi agar anak benar benar telah paham. Kalau ada anak yang kurang aktif, saya coba tunjuk biasanya untuk mengutarakan pertanyaan atau pendapat. Dan juga sesekali saya mengamati anak satu persatu sambil berjalan barangkali ada kesulitan pada saat belajar.<sup>31</sup>

Peneliti berkesempatan melakukan wawancara dengan salah satu siswi kelas VII yaitu Salsabila Kholivia Putri sebagaimana dijelaskan bahwa:

Kalau ada yang rame itu sama Bu Khanuna biasanya dinasehati dan juga ada yang dihukum biar nggak rame gitu. Setelah itu, nggak berani rame lagi *mbak*. Menurut saya, Bu Khanuna itu sangat tegas sehingga teman teman itu sering menganggap guru yang *killer*. Mengelola kelasnya juga baik menurut saya, kami disuruh aktif juga. Ya, juga ada nilai tambahan kalau yang selalu aktif.<sup>32</sup>

Di dalam kegiatan belajar mengajar hal-hal yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan salah satunya yaitu kondisi dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut juga

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Guru mata pelajaran SKI kelas VII, Ibu Khanuna Shafuro, S.Ag, 02 Maret 2019 pada pukul 09:45 WIB di MTsN 2 Tulungagung

<sup>32</sup> Wawancara dengan siswi kelas VII, 05 April 2019 pada pukul 10:15 WIB di MTsN 2 Tulungagung

berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Bu Umi menjelaskan bahwa:

Sebelum memulai pelajaran, seperti biasa berdo'a dulu lalu anak-anak saya suruh menyiapkan buku pelajarannya masing-masing. Saat saya jelaskan, anak saya suruh buka buku juga misalnya pada halaman sekian. Jadi, anak juga harus siap dalam menerima materi. Ketika saya mengamati sekiranya anak jenuh dengan ceramah saya dalam menjelaskan materi, pada minggu berikutnya bisa diterapkan diskusi. Lalu kalau ada yang melakukan kesalahan atau pelanggaran, biasanya saya juga menegurnya *mbak*. Biasanya juga itu tadi, saya ajak ke masjid atau mushola kalau kondisi anak sudah mulai jenuh apalagi jam saya lebih banyak di siang hari. Kelas kan juga banyak yang dekat masjid, saya pikir akan lebih *adem* belajar sambil lesehan dan penyampaian materi juga berjalan lebih enak.<sup>33</sup>

Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII MTsN 2 Tulungagung pada saat mata pelajaran SKI berlangsung, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di kelas yaitu sebelum pelajaran, guru memperhatikan kesiapan siswa terlebih dahulu dalam menerima materi. Selain itu juga memperhatikan kondisi siswa di kelas. Hal itu dilakukan, juga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Apabila ada salah satu siswa yang melakukan kesalahan, guru juga menegur dan menghukum siswa tersebut agar tidak melakukan kesalahan lagi. Pada saat pembelajaran, guru juga memberi *reward* bagi siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan maupun mengutarakan pemahamannya terhadap materi yang telah diajarkan. Hal tersebut terlihat pada saat observasi, tampak siswa secara bergiliran aktif menjawab pertanyaan dari guru. Seorang guru tentu harus kreatif

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Guru mata pelajaran SKI kelas VIII dan IX, Ibu Umi Hanik, S.Ag, 02 Maret 2019 pada pukul 09:46 WIB di MTsN 2 Tulungagung



dalam memahami kondisi fisik maupun psikis siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.<sup>34</sup>



Gambar 4.3 Guru menasehati siswa yang gaduh saat pembelajaran dan mengamati cara kerja siswa dalam belajar<sup>35</sup>

Sangat penting bagi guru dalam memahami setiap kebutuhan siswa dalam belajar. Hal tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan mengamati siswa apabila dalam pembelajaran mengalami kesulitan. Sehingga guru dapat memahami siswa dengan baik dan membantu proses pembelajaran siswa di kelas dengan baik. Selain itu, guru juga mengamati cara kerja siswa dalam belajar. Hal tersebut, dilakukan agar guru juga mengetahui tingkat pemahaman siswa dan dapat menjadi fasilitator bagi siswa dalam belajar.

Dalam kesempatan yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswi kelas VIII yaitu Nabilah Tri Agustina berkata bahwa:

<sup>34</sup> Observasi pada 05 Maret 2019 pukul 10:35-11.55 WIB di kelas VIII MTsN 2 Tulungagung

<sup>35</sup> Dokumentasi tentang pengelolaan kelas pada tanggal 05 Maret 2019

Iya kalau ada anak yang gaduh Bu Umi selalu menegur dan biasanya diberi pertanyaan dan disuruh maju kedepan. Biasanya untuk mengecek pemahaman kami, itu disuruh bergiliran maju menjawab soal gitu *mbak* di papan tulis.<sup>36</sup>

Teman sekelas dari Nabilah yaitu Sifa'ul Salsabila juga menambahkan berkaitan dengan pendapatnya tentang pengelolaan kelas guru saat mengajar yaitu:

Selalu menasehati dan menegur kami apabila melakukan kesalahan. Terus kalau ada yang rame diberi pertanyaan sama guru, lalu itu *mbak* kalau bangku depan kosong biasanya yang belakang disuruh untuk maju dipenuhi dulu. Itu kadang ada yang nurut kadang juga ada yang nggak mau.<sup>37</sup>

Kondisi siswa dalam suatu kelas itu sangatlah bermacam-macam. Ada yang telah siap dalam menerima materi, ada juga yang terlihat kurang bersemangat dalam menerima materi. Sehingga seorang guru haruslah kreatif dalam mengelola kelas. Hal yang dilakukan salah satunya mengubah cara mengajar dengan penggunaan metode belajar di kelas.

Pengelolaan kelas sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, sehingga juga berdampak juga pada prestasi belajarnya. Dengan demikian secara umum kreativitas guru dalam mengelola kelas sangat berdampak positif pada peningkatan motivasi belajar siswa.

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan siswi kelas VIII, 05 Maret 2019 pada pukul 11:30 WIB di MTsN 2 Tulungagung

<sup>37</sup> Wawancara dengan siswi kelas VIII, 05 Maret 2019 pada pukul 11:30 WIB di MTsN 2 Tulungagung

## B. Temuan Penelitian

Dari hasil paparan data di atas, peneliti memperoleh suatu temuan penelitian yang berguna untuk menjawab rumusan masalah yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Sehingga di peroleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTsN 2 Tulungagung, sebagaimana berikut:

a. Penggunaan metode disesuaikan dengan materi dan situasi kondisi

Guru sebelum memilih metode yang efektif dalam mendukung pembelajaran SKI, terlebih dahulu memperhatikan materi atau bahan pelajaran. Misalnya metode bercerita, karena materi SKI lebih banyak pada cerita. Sehingga guru kreatif dalam menyajikan metode bercerita dan dikemas dengan cerita yang menarik. Selain itu juga diperhatikan tujuan, situasi serta kondisi yang ada. Seperti penggunaan metode diskusi di kelas agar siswa tidak mudah jenuh dengan metode ceramah saja.

b. Metode pembelajaran yang bervariasi

Guru menggunakan metode yang bervariasi pada mata pelajaran SKI. Seperti metode ceramah atau bercerita, tanya jawab, penugasan, diskusi, uswatun hasanah dan *driil* (latihan).

c. Respon siswa dalam menggunakan metode pembelajaran

Pada saat guru menggunakan metode pembelajaran, tentunya respon dari siswa bermacam-macam. Ada yang cocok dengan metode yang digunakan sehingga termotivasi dalam belajar, dan juga sebaliknya. Termasuk ke dalam kendala bagi guru ketika menjumpai siswa yang mudah jenuh atau gaduh di kelas. Guru juga harus mampu mengatasi dengan menggunakan kompetensi yang dimilikinya

d. Mengembangkan metode pembelajaran

Guru dalam mengembangkan metode tersebut tidak lepas dari perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus. Dari acuan tersebut, guru dapat mengembangkannya dengan efektif. Misalnya dapat mengkombinasikan antara metode satu dengan metode lainnya.

2. Kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar pada mata pelajaran SKI di MTsN 2 Tulungagung, sebagaimana berikut:

a. Sumber belajar yang bervariasi

Guru memanfaatkan sumber belajar yang sudah difasilitasi oleh sekolah maupun yang ada di luar sekolah. Seperti LKS, Buku pegangan, buku-buku di perpustakaan, masjid dan internet.

b. Respon siswa

Siswa senang dengan memanfaatkan internet pada ponsel yang dimiliki masing-masing atau yang lainnya karena dapat digunakan sebagai sumber belajar yang menarik. Misalnya guru menyuruh siswa mencari tugas PR baik di buku atau bisa dari internet dan masjid yang sering digunakan untuk belajar apabila siswa merasa jenuh kalau belajar hanya di kelas saja.

c. Mengembangkan sumber belajar

Guru dalam mengembangkan sumber belajar mengacu pada perangkat pembelajaran dan sumber belajar juga dikembangkan dengan memanfaatkan dari buku atau referensi lain untuk menunjang motivasi belajar siswa.

d. Kendala dan solusi dalam menggunakan sumber belajar

Kendala yang sering dihadapi seperti pada buku LKS kadang terdapat materi yang belum jelas baik dari segi tulisan maupun gambar. Sehingga guru biasanya menjelaskan kepada siswa maksud dari materi dalam buku tersebut seperti apa sehingga siswa tidak akan tertinggal dengan materi tersebut.

3. Kreativitas guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran SKI di MTsN 2 Tulungagung, sebagaimana berikut:

a. Memperhatikan gaya mengajar dan *personality* guru

Salah satu bentuk guru SKI di MTsN 2 Tulungagung dalam mengelola kelas yaitu memperhatikan gaya mengajarnya yang akan berpengaruh pada kondisi kelas yang baik. Selain itu, bentuk pengelolaan kelas yang lain yaitu *personality* guru, yakni guru mampu memiliki kepribadian sebagai seorang pendidik yang mampu berinteraksi dengan siswa dalam mengelola kelas.

b. Menciptakan kondisi kelas yang aktif dan disiplin

Guru SKI di MTsN 2 Tulungagung juga kreatif dalam menciptakan kelas yang aktif dan disiplin sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga pengelolaan kelas semacam itu dapat menjadikan suasana kelas yang hidup karena siswa juga dituntut untuk aktif dalam belajar. Pembiasaan kedisiplinan juga menjadi hal pokok yang harus ditaati oleh siswa di kelas.

c. Memperhatikan kondisi dan kesiapan belajar mengajar

Guru SKI sangat memperhatikan kondisi dan kesiapan siswa saat akan menyampaikan materi. Kesiapan dari siswa menjadi hal yang penting karena berpengaruh pada cara siswa dalam menerima materi. Misalnya sebelum memulai pelajaran, guru mengecek peralatan belajar seperti buku yang harus sudah disiapkan pada saat pembelajaran akan dimulai. Kondisi siswa yang tak menentu termasuk pada jam siang hari juga sangat

diperhatikan oleh guru SKI. Sehingga guru biasanya mengajak siswa ke masjid agar pembelajaran terlihat lebih berbeda dan menyenangkan.

### **C. Analisis Data**

Dalam penelitian ini ada beberapa kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTsN 2 Tulungagung yaitu kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran, sumber belajar dan mengelola kelas yang ditemukan dari penelitian di atas. Maka selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan reduksi data dari hasil wawancara dan observasi, setelah itu penyajian data kemudian penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data dari temuan penelitian sebagai berikut:

1. Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTsN 2 Tulungagung

Salah satu hal yang sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar adalah penggunaan metode pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari proses belajar mengajar. Dalam hal ini, guru SKI di MTsN 2 Tulungagung berusaha kreatif menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran diantaranya menggunakan variasi metode

pembelajaran maupun mengkolaborasikan metode yang satu dengan metode yang lain untuk menunjang pembelajaran yang efektif sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

Misalnya melalui metode ceramah atau bercerita, yang merupakan metode yang harus ada pada mata pelajaran SKI. Pada setiap tatap muka guru menggunakan metode tersebut dengan menyajikannya semenarik mungkin pada setiap materi seperti dinasti-dinasti Islam. Sehingga siswa tertarik dengan penyampaian materi oleh guru menggunakan metode bercerita yang menarik, menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Disela sela penggunaan metode tersebut, guru juga sering menggunakan metode *uswatun hasanah* agar siswa dapat mengambil teladan dari tokoh penting dari materi tersebut. Selain itu guru juga menggunakan metode *driil* atau latihan. Metode tersebut digunakan dengan tujuan agar siswa dapat terlatih dengan pembiasaan menjawab soal-soal setiap hari dan supaya dapat memahami materi secara mendalam. Metode tersebut biasanya digunakan oleh guru sebelum masuk pada materi berikutnya. Guru melakukan metode tersebut dengan memberikan latihan soal di papan tulis kemudian siswa dapat menjawab soal tersebut dengan maju secara bergiliran.

Metode diskusi juga digunakan oleh guru dengan memperhatikan materi dan kondisi baik dari siswa maupun dari waktunya. Berdasarkan pengamatan, pada saat penggunaan metode diskusi guru



terlebih dahulu memberikan bahan materi sebagai bahan diskusi tersebut. Setiap kelompok berdiskusi untuk menggali informasi baru terkait bahan diskusi tersebut. Kemudian setiap wakil kelompok mempresentasikan kepada kelompok lain agar kelompok lain dapat menanggapi hasil diskusi tersebut. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator selama proses diskusi berlangsung. Metode diskusi dilakukan oleh guru agar siswa tidak bosan dengan metode-metode itu saja, apalagi dengan materi yang sangat banyak. Metode diskusi juga menuntut siswa untuk aktif dalam interaksi dengan temannya, seperti saling bekerjasama antar anggota kelompok.

## 2. Kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar pada mata pelajaran SKI di MTsN 2 Tulungagung

Kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar tersebut sudah baik, terlebih lagi jika sumber belajar yang digunakan sangat bervariasi. Sumber belajar sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran. Sehingga apabila guru kreatif dalam menggunakannya, siswa juga akan merespon dengan baik pula. Dengan menggunakan sumber belajar yang bervariasi, memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran SKI. Misalnya guru SKI menggunakan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana belajar sekaligus sumber belajar. Siswa dapat mengakses atau membaca buku-buku yang telah disediakan di perpustakaan. Di perpustakaan tersebut juga telah

disediakan OPAC (Online Public Access Catalog), sehingga mempermudah siswa dalam mengakses koleksi buku yang ada.

Ada juga sumber belajar lain yang wajib dimiliki setiap siswa yaitu buku paket dan LKS. Pada buku paket tersebut, juga dilengkapi ilustrasi beserta gambar pendukung materi sesuai K13 yang telah ditetapkan, agar siswa lebih mudah menerima materi. Internet maupun sosial media juga menjadi sumber belajar pendukung yang mampu memberikan wawasan materi yang luas bagi siswa. Setiap siswa memiliki *android* yang dapat membantu siswa untuk mengakses informasi seputar mata pelajaran SKI. Seperti di *youtube* banyak menyediakan film pendek semisal kisah-kisah perjuangan Islam yang dapat diakses siswa dengan mudah dengan bantuan guru sebagai fasilitator dalam membantu siswa jika mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu masjid juga dimanfaatkan sebagai penunjang belajar siswa di luar kelas.

Dalam mengembangkan sumber belajar, guru menggunakan perangkat pembelajaran yang juga mengacu pada K13. Dengan perangkat pembelajaran tersebut, guru mampu mengembangkan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Misalnya guru juga sering menggunakan sumber belajar lain untuk melengkapi materi pada mata pelajaran tersebut. Pengembangan sumber belajar juga dapat dikembangkan pada saat guru menyampaikan materi. Guru dapat mengemas dengan baik materi tersebut melalui penyampaian secara

singkat dan jelas seperti penggunaan peta konsep sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru SKI di MTsN 2 Tulungagung.

3. Kreativitas guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran SKI di MTsN 2 Tulungagung

Pengelolaan kelas merupakan cara guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Pengelolaan kelas juga menekankan pada pengkondisian kelas yang baik dan penyampaian pembelajaran dengan baik pula, sehingga berpengaruh pada proses belajar siswa. Ada beberapa bentuk pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, diantaranya mengacu pada kepribadian atau sikap seorang guru kepada siswanya. Seperti sikap seorang guru dalam mengajar harus sesuai dengan keprofesiannya misalnya interaksi yang baik dengan siswa, memahami kebutuhan siswa. Kesiapan dalam belajar mengajar juga diperhatikan. Keduanya harus memiliki kesiapan dalam menyampaikan maupun menerima materi.

Guru juga memperhatikan keaktifan dan kedisiplinan siswa di kelas. Biasanya guru akan memancing siswanya untuk aktif dalam pembelajaran, misalnya dengan memberikan pertanyaan atau menunjuk satu per satu. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa menyampaikan gagasan atau pendapatnya dalam pembelajaran dan menjadikan motivasi mereka untuk aktif dalam belajar. Pemberian

nasehat dan hukuman kepada siswa juga sangat penting. Ketika siswa melakukan kesalahan ketika proses belajar berlangsung, guru harus bisa mengkondisikan dengan baik. Dengan cara menasehati juga akan membuat siswa merasa nyaman dengan proses belajarnya. Gaya mengajar guru SKI juga sangat berpengaruh pada pengelolaan kelas. Apalagi menurut salah satu guru, sering sekali ditemukan siswa yang gaduh di kelas. Hal tersebut diatasi dengan gaya mengajar guru dibuat senyaman mungkin. Seperti yang dilakukan guru SKI misalnya memberikan nilai tambahan bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan atau aktif di kelas. Tak jarang, guru juga menyuruh siswa yang sering mengantuk untuk ikut aktif di kelas dengan menyuruhnya menyampaikan materi yang sudah disampaikan. Mengkondisikan kelas juga sering dilakukan guru ke luar kelas seperti di masjid agar siswa sesekali merasakan pembelajaran yang berbeda dan nyaman.

